

Volume 14, Nomor 1, Januari—Juni 2020

p-ISSN 2085-9554

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa NTB

Jalan Dokter Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram

Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 14 NO. 1, JANUARI—JUNI 2020

p-ISSN: 2085-9554

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Umi Kulsum, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Pemimpin Redaksi : Lukmanul Hakim, M.Pd. (Linguistik Interdisipliner, Kantor Bahasa NTB)
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pengajaran Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Syaiful Bahri, M.Pd. (Sastra Interdisipliner, Kantor Bahasa NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Lalu Erwan Husnan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Siti Raudloh, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Hartanto, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa NTB)
Winci Firdaus, M.Hum. (Bahasa, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan)
Sarip Hidayat, S.Pd., M.Hum. (Sastra Murni, Balai Bahasa Jawa Barat)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Analisis Wacana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik Kebudayaan, Universitas Airlangga, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)
Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Sastra, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)
Dr. Katubi (Bahasa dan Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI, Jakarta)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.
Sekretariat : Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

Alamat Redaksi Kantor Bahasa NTB

Jalan Dokter Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram
Telepon: (0370) 623544, Faksimile: (0370) 623539
Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. atas terbitnya *Mabasan*, Volume 14, Nomor 1 ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk *me-review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini, *Mabasan* memuat sembilan artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan hubungan kekerabatan bahasa Barangas dan bahasa Bakumpai dan mengetahui perubahan bunyi yang terjadi pada kedua bahasa tersebut. Tulisan kedua mendeskripsikan leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional Sasak. Tulisan ketiga mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna awalan {N-} dalam bahasa Komerling. Tulisan keempat mendeskripsikan klasifikasi leksikon dan fungsi nilai sosial ornamen tradisional rumah Banjar. Tulisan kelima mendeskripsikan bentuk dan makna makna idiom dalam masyarakat Sasak di Desa Karleko, Kecamatan Labuan Haji. Tulisan keenam ialah mengetahui konsep *pepung* dalam persepsi anak-anak hasil kawin campur dan menggambarkan keberagaman masing-masing budaya dalam penanaman konsep *pepung* tersebut. Tulisan ketujuh mendeskripsikan penamaan masyarakat di dukuh Banaran-Bugel. Tulisan kedelapan mengkaji tarik-menarik bahasa Sunda dan bahasa Jawa di Kabupaten Pangandaran sebagai bentuk primordialisme masyarakat perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah dalam tinjauan dialektoekolinguistik. Tulisan kesembilan menghasilkan bahan bacaan berupa “Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung”.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal Mabasan mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah
me-*review* naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Mabasan
Volume 14, Nomor 1, Januari—Juni 2020, yaitu

- | | |
|--|--|
| Prof. Dr. Sumarlam, M.S.
Pakar Wacana, Pragmatik, Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta | Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum.
Pakar Wacana Sastra
Universitas Mataram, Mataram |
| Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
Pakar Pragmatik, Linguistik
Kebudayaan
Universitas Airlangga, Surabaya | Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram |
| Untung Waluyo, Ph.D.
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Mataram, Mataram | Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram |
| Dr. H. Nuriadi, M.Hum.
Pakar Sastra dan Budaya
Universitas Mataram, Mataram | Dr. Sultan, M.Pd.
Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makasar, Makasar |
| Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.
Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon | Dr. Katubi
Pakar Bahasa dan Kebudayaan
Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan
Kebudayaan LIPI, Jakarta |

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	iv
Daftar isi	v

Hubungan Kekerabatan Bahasa Barangas dan Bahasa Bakumpai
di Kalimantan Selatan

*The Kinship Relationship of Barangas Language and Bakumpai Language
in South Kalimantan*

Siti Jamzaroh.....	1—16
--------------------	------

Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Sasak:
Kajian Antropolinguistik

*Ethnomedicine Lexicons of Sasak Traditional Medication:
An Anthropological Study*

Pahrudin Arrozi, Burhanuddin, Saharudin.....	17—30
--	-------

Awalan {N-} dalam Bahasa Komerling: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna

Prefix {N-} in Komerling: Analysis of Forms, Functions, and Meanings

Vita Nirmala..... 31—44

Klasifikasi Leksikon dan Fungsi Nilai Sosial
Ornamen Tradisional Rumah Banjar

*Classification of Lexicon and Social Value Function
of Banjar House Traditional Ornaments*

Hestiyana..... 45—56

Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak
di Desa Korleko Selatan, Kecamatan Labuhan Haji
(Kajian Semantik)

*The Construction of Idiom Usage of Sasak Language
in South Korleko Village, Labuhan Haji District
(Studies Semantics)*

Herman Wijaya, Siti Zulhijjah..... 57—76

Konsep *Pepung* dalam Keluarga Bilingual
(Studi Kasus Kawin Campur Jawa—Lampung)

*The Concept of Pepung in a Bilingual Family
(Case Study of Mix Marriage of Java and Lampung)*

Tri Wahyuni..... 77—88

Dari Generasi Milenial hingga Generasi Alfa:
Analisis Nama Masyarakat Banaran-Bugel

From Millenial to Alpha Generations:

Naming of Banaran-Bugel Community

Ferdian Achsani..... 89—106

Tarik Menarik Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa
di Kabupaten Pangandaran dalam Tinjauan Dialektoekolinguistik

*Sundanese and Javanese Language Attractions in Pangandaran District in
Dialectoekolinguistic Review*

Wagiati, Duddy Zein..... 107—128

Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung

Developing A Model of Enhancement Book Based on Lampung Foklore

Dian Anggraini..... 129—142

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.

These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Siti Jamzaroh (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Hubungan Kekerabatan Bahasa Barangas dan Bahasa Bakumpai
di Kalimantan Selatan

*The Kinship Relationship of Barangas Language and Bakumpai Language
in South Kalimantan*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 1—16

This study aims at (1) describing the kinship between the Barangas language and Bakumpai language and (2) knowing the sound changes that occur in both languages. Research methods include data collection, data processing, and data analysis. Data collection is performed by occupying 200 Swadesh vocabulary and cultural vocabulary instruments, data processing is using the lexicostatistic method, and data analysis is using comparative matching techniques. The theory used is comparative and lexicostatistic linguistic studies. The results shows that: 1) The kinship between the Barangas language and Bakumpai language has a retention degree of 75% of the proton language and 2) the type of sound changes that occur are i) sound weakening or strengthening (lenition-fortition), and ii) the disappearance of the sound at the beginning of the word (apheresis) and the removal of the sound at the end of the word (apocopy).

Keywords: *kinship relations; lexicostatistics; swadesh vocabulary*

Pahrudin Arrozi, Burhanuddin, Saharudin (Universitas Mataram)

Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Sasak:
Kajian Antropolinguistik

*Ethnomedicine Lexicons of Sasak Traditional Medication:
An Anthropological Study*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 17—30

This research is conducted in Sengkerang village, Meno-Mene dialect, Praya Timur sub-district, Lombok Tengah regency. The purpose of this research is to describe the ethnomedicine lexicons of Sasak traditional treatment. The theoretical approach used in this research is the anthropological approach. While, the methodological approach used is in the form qualitative-descriptive. The data are collected by applying literature review, observation, interviews and listening methods with basic techniques which categorized into tapping and note taking. There are three results which can be drawn from this research. The first result is the ethnomedicine lexicons of Sasak traditional medication in Sengkerang village is classified into two types: words and phrases. The second result shows that there are three cultural views in the ethnomedicine lexicons of Sasak traditional medication: the harmony of Sasak community in Sengkerang village with nature, the harmony of religious values and economic reflection. The third result shows that Sasak community inherits their knowledge about traditional medication handed down for generations by oral way and writing (lontar).

Keywords: *lexicons; ethnomedicine; anthropological*

Vita Nirmala (Balai Bahasa Sumatera Selatan)

Awalan {N-} dalam Bahasa Komerling: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna

Prefix {N-} in Komerling: Analysis of Forms, Functions, and Meanings

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 31—44

This study discusses the aspect of morphology of the Komerling language, especially the prefix {N-} which emphasizes the form, function, and meaning. The purpose of this study is to describe the form, function, and meaning of the prefix {N-} in the Komerling language. The method used is descriptive method. That is, this research was carried out as objectively as possible based on data obtained in the field. Data is collected directly from native speakers in the field using a list of questions in the form of a verb list. In addition to the data collection, recording and recording techniques are used through interviews with informants. The recording is using an MP3 recording device. The results showed the prefix {N-} has four allomorphs, namely {m-}, {ng-}, {ny-}, and {n-}. The prefix {N-} functions to form active verbs, which are active transitive and intransitive active verbs. Transitive

active verbs are verbs that are able to present nouns that function as objects or in other words verbs that require objects. Meanwhile, intransitive active verbs are verbs that cannot represent objects. Transitive active verbs are verbs that are able to present nouns that function as objects or in other words verbs that require objects. There are five prefix {N-} meanings in the Komerling language, the first is “to do” meaning of doing an action; the second meaning is “touse” meaning to wear or use objects in doing something; the third is “tomake/produce” meaning to make something; the fourth is “to change the state of being”; the last is “to give/complete meaning to add something to be complete.

Keywords: *Komerling language; prefix {N-}; form, function; meaning*

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Klasifikasi Leksikon dan Fungsi Nilai Sosial

Ornamen Tradisional Rumah Banjar

*Classification of Lexicon and Social Value Function
of Banjar House Traditional Ornaments*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 45—56

This study analyzes the lexicon classification and the social value function of traditional Banjar house ornaments. The study aims at describing the classification of the lexicon and the social value function of the traditional ornaments of the Banjar house. The study uses a descriptive method with a cultural semantic approach. The data sources used is in the form of oral data and written data about the traditional ornament lexicon of Banjar house and its social value function data are collected in Banjar District and Banjarmasin City. This was done based on the historical value of the two regions that were once the center of Banjar Kingdom. Techniques of data collection apply observation, interviews, and documentation. The results of data analysis are presented with an informal presentation method, which is presented with words and sentence descriptions. The study can reveal the classification of the lexicon and the social value function of the traditional ornaments of Banjar house. The results of the study shows that the traditional ornament lexicon of Banjar house can be classified based on its carved buildings or motifs, namely are: (1) pucuk bubungan, (2) pilis or papilis, (3) stairs, (4) terrace, (5) door, (6) window, (7) watun, (8) tataban, (9) tawing halat, and (10) sampukan balok. Meanwhile, the social value function of the traditional ornament of the Banjar house, namely are: (1) the value of hospitality, (2) the value of mutual cooperation, (3) the value of helping and helping, and (4) the value of deliberation.

Keywords: *lexicon; social function; traditional ornaments; Banjar house*

Herman Wijaya, Siti Zuhijjah (Universitas Hamzanwadi)

Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak
di Desa Korleko Selatan, Kecamatan Labuhan Haji
(Kajian Semantik)

*The Construction of Idiom Usage of Sasak Language
in South Korleko Village, Labuhan Haji District
(Studies Semantics)*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 57—76

The purpose of this study is to describe the form and meaning of idioms in the Sasak village, Karleko Labuan Haji district. The data obtained by researcher are full idiom that consists of 27 data and partial idiom consisting of 16 data. This research method uses descriptive qualitative by paying attention to the context of utterances in communication in the Korleko village community of Labuan Haji District. Data collection methods in this study use listening method, unstructured interviews and record methods. Based on the results of research, there are two idioms found in the village of Karleko, namely full idioms and partial idioms. Full idioms consist of 43 data and partial idioms are 33 data. Both of these idioms are still used actively nowadays by the local community, either young or old. The process of usage and construction of meaning of Sasak language idiom in the village of South Korleko is spontaneous, form and meaning do not change from generation to generation. Sasak idioms is still used and conserved by local communities generation until now.

Keywords: *construction; semantics; Sasak language; idiom*

Tri Wahyuni (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Konsep *Pepung* dalam Keluarga Bilingual

(Studi Kasus Kawin Campur Jawa—Lampung)

The Concept of Pepung in a Bilingual Family

(Case Study of Mix Marriage of Java and Lampung)

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 77—88

Language contact will not be avoided from a civilization that continues to grow. Human mobility greatly influences language contact. One cause of language contact is the occurrence of mixed marriages. This article discusses the concept of pepung in the scope of a bilingual family that uses objects of study of Javanese and Lampung ethnic marriages. The goal is to find out the concept of pepung in the perceptions of children from mixed marriages and illustrate the survival of each culture in teaching the concept of pepung. The author uses descriptive qualitative methods with elicitation techniques, see, engage, and note. After analyzing the research found that the concept of pepung is well understood by children from the Javanese-Lampung mixed marriage even at the general level. In addition, the survival of bilingualism in bilingual family remains good despite the dominant bilingual symptoms.

Keywords: *pepung; mixed-marriage; bilingual; language contact*

Ferdian Achsani (SMPN 1 Weru, Sukoharjo)

Dari Generasi Milenial hingga Generasi Alfa:

Analisis Nama Masyarakat Banaran-Bugel

From Millenial to Alpha Generations:

Naming of Banaran-Bugel Community

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 89—106

This research is a descriptive qualitative research which aims to describe the naming of the community in the hamaran of Banaran-Bugel. Data collection was carried out by means of observation and interviews, ie researchers went directly to the community and conducted interviews on the names of the millennial generation to the alpha generation in the hamlet. Data analysis uses an interactive model which includes the process of collecting data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the naming of the community in the Banaran-Bugel hamlet experienced a development from what was traditionally shifted to modern names. This

can be seen from several millennial names to alpha generation taken from several languages such as Arabic, Sanskrit, Javanese, etc. Even so, the naming process in this hamlet can be seen from several classifications such as birth order, birth month, sex markers, expectancy traits that include the nature of human objects and sifat, expectations, and the combined names of parents.

Keywords: naming; millennial; alpha

Wagiati, Duddy Zein (Universitas Padjadjaran)

Tarik Menarik Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa
di Kabupaten Pangandaran dalam Tinjauan Dialektoekolinguistik

*Sundanese and Javanese Language Attractions in Pangandaran District in
Dialectoekolinguistic Review*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 107—128

This study examines the attraction between Sundanese and Javanese in Pangandaran Regency from a dialectoecolinguistic review. The approach used in this study consists of two, namely a theoretical approach and a methodological approach. Theoretically, the approach used in this study is the dialectoecolinguistic approach. As for the methodology, this study uses qualitative-descriptive methods. The Provision of data is presented through speaking and listening method. The instrument used in the data collection process is a vocabulary list (swadesh) which contains language in the existing kinship system, pronouns, and body parts. The analytical method used in this study is the comparative-synchronous method. This research is conducted in Pangandaran Regency, West Java Province - Indonesia by selecting five districts as observation area determined based on the direction of wind, namely Cimerak District, Sidamulih District, Kalipucang District, Padaherang District, and Pangandaran District. The results show that: (1) Sundanese Pangandaran dialect shows symptoms of (a) variations of vowel sounds, (b) variations of consonant sounds, (c) aparesis, (d) apocopes, and (e) lexical symptoms; (2) the phenomena of the language that show the attractions between Sundanese and Javanese in Pangandaran Regency as a form of primordialism in the border communities of West and Central Java.

Keywords: Sundanese; Javanese; Pangandaran; dialectoecolinguistics

Dian Anggraini (Kantor Bahasa Lampung)

Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung

Developing A Model of Enhancement Book Based on Lampung Foklore

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 129—142

The purpose of this study is to create reading materials in the form of "A Model of Enhancement Book Based on Lampung Folklore". This research method uses

research and development of Borg and Gall by adapting five steps of research. The data are collected by using Instruments, surveys, questionnaires, and interviews. The population in this study is 70 students taken by using random technique from fourth grade elementary school students in three schools in Bandar Lampung City. The results of the study are enrichment books that can be used for classroom learning and enrich literacy reading materials. The Model of enhancement books has specialties. These specialties meant are the teacher's books and student books are created based on their needs. Three experts gave an average rating of 88 percent, so it is remarkably appropriate to be used both by students and teachers.

Keywords: *model; enrichment book; learning; folklore of Lampung*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan
Dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan
tanpa biaya

Siti Jamzaroh (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Hubungan Keekerabatan Bahasa Barangas dan Bahasa Bakumpai
di Kalimantan Selatan

*The Kinship Relationship of Barangas Language and Bakumpai Language
in South Kalimantanans*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 1—16

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hubungan kekerabatan bahasa Barangas dan bahasa Bakumpai dan (2) mengetahui perubahan bunyi yang terjadi pada kedua bahasa tersebut. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen daftar 200 kosakata Swadesh dan kosakata budaya, pengolahan data dengan metode leksikostatistik, analisis data dengan teknik banding-padan. Teori yang digunakan adalah kajian linguistik komparatif dan leksikostatistik. Hasil yang ditemukan: 1) hubungan kekerabatan bahasa Barangas dan bahasa Bakumpai memiliki derajat retensi sebesar 75% dari bahasa protonya dan 2) tipe perubahan bunyi yang terjadi adalah i) pelemahan atau penguatan bunyi (*lenition-fortition*), dan ii) penghilangan bunyi di awal kata (*apheresis*) dan penghilangan bunyi di akhir kata (*apokop*).

Kata-kata kunci: hubungan kekerabatan; leksikostatistik; kosakata swadesh

Pahrudin Arrozi, Burhanuddin, Saharudin (Universitas Mataram)

Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Sasak:
Kajian Antropolinguistik

*Ethnomedicine Lexicons of Sasak Traditional Medication:
An Anthropological Study*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 17—30

Penelitian ini bertempat di Desa Sengkerang dialek Meno-Mene, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional Sasak. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan antropolinguistik. Sementara itu, pendekatan metodologis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara dan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan catat. Hasil penelitian ini *pertama*, leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional Sasak di Desa Sengkerang diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu kata dan frasa. *Kedua*, terdapat tiga pandangan budaya leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional Sasak, yaitu adanya keselarasan masyarakat Sasak di Desa Sengkerang dengan alam, adanya keselarasan nilai keagamaan, dan cerminan ekonomis; *ketiga*, masyarakat Sasak mewariskan pengetahuannya tentang pengobatan tradisional secara turun-temurun, baik dari mulut ke mulut maupun dalam bentuk tulisan.

Kata kunci: leksikon; etnomedisin; antropolinguistik

Vita Nirmala (Balai Bahasa Sumatera Selatan)

Awalan {N-} dalam Bahasa Komerling: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna

Prefix {N-} in Komerling: Analysis of Forms, Functions, and Meanings

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 31—44

Penelitian ini mengkaji tentang tataran morfologi bahasa Komerling, khususnya awalan {N-}, yang menekankan pada bentuk, fungsi, dan makna. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna awalan {N-} dalam bahasa Komerling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Artinya, penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari penutur asli di lapangan dengan menggunakan daftar tanya berupa daftar kata kerja. Selain itu, dalam penjarangan data di lapangan, teknik pencatatan dan perekaman digunakan melalui wawancara dengan informan. Perekaman dilakukan dengan menggunakan alat perekam MP3. Hasil penelitian menunjukkan awalan {N-} dalam bahasa Komerling memiliki empat bentuk yakni {m-}, {ng-}, {ny-}, dan {n-}. Awalan {N-} berfungsi membentuk kata kerja aktif, yaitu kata kerja aktif transitif dan intransitif. Kata kerja aktif transitif merupakan kata kerja yang mampu menghadirkan kata benda yang berfungsi sebagai objek atau dengan kata lain kata kerja yang membutuhkan objek. Sementara itu, kata kerja aktif intransitif merupakan kata kerja yang tidak dapat

menghadirkan objek. Kata kerja aktif transitif merupakan kata kerja yang mampu menghadirkan kata benda yang berfungsi sebagai objek atau dengan kata lain kata kerja yang membutuhkan objek.. Ada lima makna awalan {N-} dalam bahasa Komerling, yakni melakukan artinya mengerjakan suatu tindakan atau perbuatan; menggunakan/memakai artinya mengenakan atau menggunakan benda dalam melakukan sesuatu: membuat/menghasilkan artinya menjadikan sesuatu, menjadi artinya berubah keadaan menjadi, dan memberi/melengkapi artinya menambah sesuatu supaya lengkap.

Kata Kunci: bahasa Komerling; awalan {N-}; bentuk; fungsi; makna

Hestiyana (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Klasifikasi Leksikon dan Fungsi Nilai Sosial

Ornamen Tradisional Rumah Banjar

*Classification of Lexicon and Social Value Function
of Banjar House Traditional Ornaments*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 45—56

Penelitian ini menganalisis klasifikasi leksikon dan fungsi nilai sosial ornamen tradisional rumah Banjar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan klasifikasi leksikon dan fungsi nilai sosial ornamen tradisional rumah Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan semantik budaya. Sumber data yang digunakan berupa data lisan dan data tertulis mengenai leksikon ornamen tradisional rumah Banjar dan fungsi nilai sosialnya. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Hal ini dilakukan berdasarkan nilai sejarah kedua daerah tersebut yang pernah menjadi pusat Kerajaan Banjar. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal, yakni dipaparkan dengan kata-kata serta uraian kalimat. Penelitian ini dapat mengungkap klasifikasi leksikon dan fungsi nilai sosial ornamen tradisional rumah Banjar. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa leksikon ornamen tradisional rumah Banjar dapat diklasifikasikan berdasarkan sarana bangunan yang diberikan ukiran atau motif, yaitu (1) *pucuk bubungan*, (2) *pilis* atau *papilis*, (3) *tangga*, (4) *palatar*, (5) *lawang*, (6) *lalunggang*, (7) *watun*, (8) *tataban*, (9) *tawing halat*, dan (10) *sampukan balok*. Adapun fungsi nilai sosial ornamen tradisional rumah Banjar, yaitu (1) nilai silaturahmi, (2) nilai gotong royong, (3) nilai tolong-menolong, dan (4) nilai musyawarah.

Kata-kata kunci: fungsi sosial; leksikon; ornamen tradisional; rumah Banjar

Herman Wijaya, Siti Zuhijjah (Universitas Hamzanwadi)

Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak
di Desa Korleko Selatan, Kecamatan Labuhan Haji
(Kajian Semantik)

*The Construction of Idiom Usage of Sasak Language
in South Korleko Village, Labuhan Haji District
(Studies Semantics)*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 57—76

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan makna makna idiom dalam masyarakat Sasak di Desa Karleko, Kecamatan Labuhan Haji. Data yang di peroleh peneliti antaranya idiom penuh terdiri atas 27 data dan idiom sebagian terdiri atas 16 data. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan memperhatikan konteks tuturan dalam berkomunikasi di masyarakat desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan wawancara tidak berstruktur dan metode rekam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada dua idiom yang ditemukan di desa Karleko yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh sebanyak 43 data dan idiom sebagian sebanyak 33 data. Kedua idiom ini masih aktif digunakan sampai sekarang oleh masyarakat setempat, baik kalangan muda ataupun kalangan tua. Bentuk dan makna idiom dalam masyarakat Sasak berbeda dari satu kata dan dua kata yang digabungkan. Proses penggunaan dan pembentukan makna idiom bahasa Sasak yang ada di Desa Korleko Selatan diproses secara seponatan tanpa dibuat-buat, bentuk dan makna tidak mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Idiom bahasa sasak tetap digunakan dan dilestarikan oleh genarasi masyarakat setempat sehingga masih digunakan sampai sekarang.

Kata Kunci: konstruksi; semantik; bahasa Sasak; idiom

Tri Wahyuni (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Konsep *Pepung* dalam Keluarga Bilingual

(Studi Kasus Kawin Campur Jawa—Lampung)

The Concept of Pepung in a Bilingual Family

(Case Study of Mix Marriage of Java and Lampung)

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 77—88

Kontak bahasa tidak akan terhindarkan dari sebuah peradaban yang terus berkembang. Mobilitas manusia sangat mempengaruhi adanya kontak bahasa. Salah satu penyebab terjadinya kontak bahasa adalah terjadinya kawin campur. Artikel ini membahas konsep *pepung* dalam lingkup keluarga dwibahasa yang menggunakan objek kajian perkawinan etnis Jawa dan Lampung. Tujuannya ialah mengetahui konsep *pepung* dalam persepsi anak-anak hasil kawin campur dan menggambarkan kebertahanan masing-masing budaya dalam penanaman konsep *pepung* tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik elisitasi, simak, libat, dan catat. Setelah dianalisis ditemukan hasil penelitian bahwa konsep *pepung* dipahami dengan baik oleh anak-anak hasil kawin campur Jawa-Lampung meski pada tataran umum. Selain itu, kebertahanan dua bahasa dalam keluarga dwibahasa tetap baik meski ada gejala bilingual dominan.

Kata kunci: *pepung*; kawin campur; dwibahasa; kontak bahasa

Ferdian Achsan (SMPN 1 Weru, Sukoharjo)

Dari Generasi Milenial hingga Generasi Alfa:

Analisis Nama Masyarakat Banaran-Bugel

From Millenial to Alpha Generations:

Naming of Banaran-Bugel Community

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 89—106

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penamaan masyarakat di dukuh Banaran-Bugel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yaitu peneliti terjun langsung ke masyarakat dan melakukan wawancara terhadap nama-nama pada generasi milenial hingga generasi alfa di dukuh tersebut. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penamaan masyarakat di dukuh Banaran-Bugel mengalami perkembangan dari yang semula tradisional beralih ke nama-nama modern. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nama-nama generasi milenial hingga generasi alfa yang diambil dari

beberapa bahasa seperti bahasa Arab, Sansekerta, Jawa, dll. Meskipun demikian, Proses penamaan di dukuh ini dapat dilihat dari beberapa klasifikasi seperti urutan kelahiran, bulan kelahiran, penanda jenis kelamin, harapan sifat yang meliputi sifat benda dan sifat manusia, harapan, dan gabungan nama orang tua.

Kata kunci: penamaan; milenial; alfa

Wagiati, Duddy Zein (Universitas Padjadjaran)

Tarik Menarik Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa
di Kabupaten Pangandaran dalam Tinjauan Dialektoekolinguistik

*Sundanese and Javanese Language Attractions in Pangandaran District in
Dialectoekolinguistic Review*

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, p. 107—128

Penelitian ini mengkaji tarik-menarik bahasa Sunda dan bahasa Jawa di Kabupaten Pangandaran sebagai bentuk primordialisme masyarakat perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah dalam tinjauan dialektoekolinguistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis, pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan dialektoekolinguistik. Adapun secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penyediaan data yang dilakukan dengan metode cakap dan metode simak. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah daftar kosakata (swadesh) yang memuat bahasa dalam sistem kekerabatan yang ada, kata ganti, dan bagian tubuh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif-sinkronis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat – Indonesia dengan memilih lima kecamatan sebagai daerah pengamatan yang ditentukan berdasarkan arah mata angin, yaitu Kecamatan Cimerak, Kecamatan Sidamulih, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Padaherang, dan Kecamatan Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahasa Sunda dialek Pangandaran memperlihatkan adanya gejala (a) variasi bunyi vokal, (b) variasi bunyi konsonan, (c) aparesis, (d) apokop, dan (e) gejala leksikal; (2) gejala-gejala bahasa yang ada memperlihatkan adanya tarik-menarik antara bahasa Sunda dan bahasa Jawa di Kabupaten Pangandaran sebagai bentuk primordialisme masyarakat perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Kata-kata kunci: bahasa Sunda; bahasa Jawa; Pangandaran; dialektoekolinguistik

Dian Anggraini (Kantor Bahasa Lampung)

Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung

Developing A Model of Enhancement Book Based on Lampung Foklore

Mabasan, Volume 14, Nomor 1, hlm. 129—142

Tujuan penelitian ini menghasilkan bahan bacaan berupa “Pengembangan Model Buku Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan menurut Borg *and* Gall dengan mengadaptasi lima langkah

penelitian. Instrumen, survei, angket, dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat SD pada tiga sekolah di Kota Bandar Lampung sebanyak 70 siswa dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini berupa buku pengayaan yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas dan pemer kaya bahan bacaan literasi. Buku pengayaan ini memiliki kekhasan, yaitu berupa buku guru dan buku siswa yang dilengkapi dengan kebutuhan mereka. Tiga orang pakar memberikan penilaian rata-rata 88 persen sehingga dinyatakan sangat layak dipergunakan baik siswa maupun guru.

Kata kunci: model; buku pengayaan; pembelajaran; cerita rakyat Lampung